BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam menganjurkan kepada manusia untuk berlaku adil, jujur, persamaan, persaudaraan, menjaga amanah yang kesemuanya itu dalam rangka mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang baik untuk kemaslahatan hidup yang berkesinambungan, baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial dan bahwa pada dasarnya universalisme ajaran Islam telah memuat prinsip-prinsip dasar mengenai hubungan social masyarakat.[1] Sebagaimana diingatkan Allah dalam al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya : *"Dan tolong[illegible]olonglah kamu dalam (mengerj[illegible] kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-me[illegible]g dalam berbuat dosa dan pela[illegible]ran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, ses[illegible]hnya Allah amat berat siksa-N[illegible]*

Untuk mengaktualisasikan setiap ide, gagasan dan pemikiran tentang ajaran agama (Islam) dalam kehidupan masyarakat ada aspek pokok yang mesti diperhatikan yaitu Aspek yang menyangkut dengan ajaran Islam (aspek ruhiyah) itu sendiri dan kaitannya dengan kondisi masyarakat.[3] Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (aspek Fikriyah). Masalah-masalah yang dihadapi manusia semakin kompleks, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berimbas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia seperti agama,

---

[1] Matori Abd Jalil, *Pokok-pokok Pikiran tentang Agama dan Demokrasi, dalam Agama dan Demokrasi*, (Jakarta P3M, 1994) Cet. Ke- 2 hal. 122

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Assalam), 2010, hal. 141

[3] Maidir Harun, *Islam dan BeberapaMasalah Kontemporer*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), hal. 95.

sosial, budaya, ekonomi (Iqtishadiyah), politik, pendidikan dan sebagainya. Maka yang menjadi fokus penelitian ini berada pada tiga komponen di atas yakni persoalan hubungan manusia dengan Allah SWT, kompetensi yang meski dimiliki manusia untuk melakukan perubahan yakni ilmu pengetahuan dan bagaimana memperbaiki ekonomi mereka untuk hidup lebih baik. Proses pembangunan ternyata telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat. Pembangunan selalu mempunyai dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan yang terjadi, manusia harus senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan, menjaga hubungannya baik dengan Allah SWT. dan hubungan baik dengan sesama manusia, demikian halnya proses pembangunan di tengah masyarakat tidak akan berjalan lancar tanpa adanya partisipasi masyarakat dan dukungan semua pihak, Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 112

ضُرِبَتۡ عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ أَيۡنَ مَا ثُقِفُوٓاْ إِلَّا بِحَبۡلٖ مِّنَ ٱلنَّاسِ

Artinya : *"Mereka diliputi kehinaan [illegible] mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan [illegible] perjanjian) dengan manusia."*[4]

Allah SWT memberikan manusia kemampuan yang berbeda-beda satu sama lain, ada orang kaya dan ada orang miskin, ada pejabat dan ada rakyat biasa, ada yang kuat dan ada yang lemah dan seterusnya. Perbedaan ini menjadi hukum Allah yang harus disikapi oleh setiap mukmin secara positif sebagai peluang amal, peluang untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain, karena orang mukmin hidup bersaudara antara satu dengan yang lainnya dan setiap kebaikan akan dibalas dengan pahala. Bagi golongan yang mampu berkewajiban menolong yang lemah, bagi yang berpendidikan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[4] *Ibid*., hal. 80

membantu yang awam, bagi yang faham ilmu agama membimbing yang belum faham, itulah yang dimaksud dengan pemberdayaan, inilah yang dikatakan Allah dalam Q. S Surat Ar-Ra'du ayat : 11

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*"

Sesungguhnya Allah SWT. tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dalam arti Allah menjadikan para *mu'qaibat* itu melakukan apa yang ditugaskan kepada kepadanya yaitu memelihara manusia, sebagaimana dijelaskan di atas karena Allah telah menetapkan bahwa Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, [illegible] kondisi kejiwaan bahkan [illegible] diri mereka seperti mengubah kesyukuran menjadi [illegible]ran, ketaatan [illegible] kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah, dan ketika itu Allah [illegible]gubah *ni'mat* (nikmat) menjadi *niqmat* (bencana), hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan dan seterusnya. Ini adalah suatu ketetapan pasti yang kait-mengait.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kalimat *sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum* dalam ayat di atas sering diungkap dalam konteks perubahan sosial. Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi menyangkut ayat di atas.

Pertama, ayat-ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari penggunaan kata *qaum/* masyarakat pada ayat tersebut. Selanjutnya dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat

dilakukan oleh seseorang manusia saja, boleh saja perubahan bermula dari seseorang, yang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Di sini ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat, pola pikir dan sikap perorangan itu "menular" kepada masyarakat luas lalu sedikit demi sedikit "mewabah" kepada masyrakat luas.

Kedua, penggunaan kata "*qaum"* juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan dimanapun mereka berada.

Ketiga, ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan, pelaku yang pertama adalah Allah SWT. Yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa s[illegible]ang dialami oleh suatu masyarak[illegible]au katakanlah sisi luar atau lahiriah masyara[illegible]edangkan pelaku kedua adal[illegible]anusia dalam hal ini masyrakat yang melakukan p[illegible]n pada sisi dala[illegible]ereka atau dalam istilah ayat diatas *ma bi anfusihim* (apa yang t[illegible]diri mereka). Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah atau yang diistilahkan oleh ayat di atas dengan *ma bi qaumi* menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit dan lain-lain yang berkaitan dengan masyarakat secara umum bukan secara individu. Sehingga bisa saja ada di antara anggota masyarakat yang kaya tetapi jika manyoritasnya miskin, masyarakat tersebut dinamakan masyarakat miskin demikian seterusnya.

Keempat, kedua ayat itu juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam diri mereka. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan social, karena

UIN IMAM BONJOL PADANG

itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala. Jika demikian perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan al-Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam diri manusia, karena sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas baik positif maupun negatif dan bentuk sifat serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyrakat apakah positif atau negatif.[5] Demikian penjelasan yang disampaikan Quraish Shihab tentang perubahan, namun tentunya proses perubahan itu tidak terlepas dari adanya tenaga yang mendampingi, membimbing, mengarahkan di lapangan.

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembanguanan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas (independent) dan mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuanya sendiri sehingga bebas dan mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan, aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodatif (zimmerman 1996;18, Res ;1992: 42).[6]

Lembaga-lembaga yang bergerak dengan mengatasnamakan untuk pemberdayaan masyarakat, pembangunan masyarakat, penguatan adat, social keagamaan semakin hari

---

[5] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005) cet. III, hal. 565-570

6.File:///E:/Download/Metode%20*Pemberdayaan%20Masyarakat*%20%28%20RRA%20dan%20PRA%20%29%20_%20Ilmu%20ternak.Htm.

semakin bertambah, walau banyak dari lembaga tersebut yang gulung tikar dan tidak bertahan lama.[7] Pergerakan program yang dilakukan sangat tergantung pada kondisi pendanaan yang dimiliki lembaga.

Kelembagaan dipandang sebagai salah satu variabel yang paling strategis di dalam pendekatan baru tentang teori-teori pembangunan. Bahkan akhir-akhir ini peran inovasi kelembagaan semakin menempati posisi penting.[8] Dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, yang mencangkup kelembagaan ekonomi dan kelembagaan social lainnya.

Salah satu lembaga organisasi masyarakat yang berperan aktif dimasa sekarang sebagai tenaga pendampingan di tengah masyarakat adalah partai politik. Partai politik merupakan kelompok yang terorganisir memiliki orientasi nilai, program dan cita-cita yang sama sebagai perpanjangan tangan masyarakat kepada pemerintahan, karena organisasi politik memiliki pandangan-perwakilan yang aktif. Tujuan dasar organisasi ini adalah memperoleh kekuasaan dan kekuasaan, kedudukan politik biasanya dilakukan secara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.[9] dalam hal ini saya memilih partai politik, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dengan identitas keislaman dan slogan sebagai partai dakwah yang selalu eksis di masyarakat, memandang kekuasaan bukanlah tujuan utama, melainkan sarana untuk menegakkan keadilan dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[7] Wakidul Kohar, "*Menumbuhkan Kelompok di dalam Masyarakat*", Artikel (TT) (Padang :2017)

[8] Mardikanto, *et al* , *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, (Surakarta : 1993, UNS Press)

[9] Mariam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 159

kemaslahatan bagi semua insan dan bagi semua golongan, guna mendapatkan hak-hak sebagai warga negara yang bermartabat.[10]

Partai PKS semenjak berdirinya berkomitmen menegakkan keadilan dan kesejahteraan dalam semangat persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga partai ini terus mengalami perkembangan secara cepat, kalau dilihat sejak awal bendirinya dengan nama Partai keadilan yang dideklarasikan tahun 1998, pada tahun 1999 langsung ikut dalam pemilu, dan pada tahun 2004 sampai 2009 mampu meningkatkan suaranya 50% lebih, Partai yang arena *electoral threshold* berganti nama dengan Partai Keadilan Sejahtera.[11] Saat ini sudah banyak mengantarkan kader-kadernya duduk di legislatif dan eksekutif, ditingkat kabupaten / kota, provinsi dan ditingkat nasional.

Salah satu bid struktur kepengurusan PKS yan a di tingkat Nasional sampai ke Kecamatan h Bidang Perempuan Ketahan luarga (BPKK), hadir mencoba memfasilitasi men mencarikan sol alan umat, karena semakin majunya kehidupan, semakin komp kehidupan, sampai saat ini masih menyisakan "PR" bagi pemangku kepentingan.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi dan menjadi perhatian dunia.[12]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[10] Herdi Sharasat, *PKS dan Kemimpinan Islam Masa Akan Depan*, (Jakarta: Psik Paramadina, 2008), hal. 35

[11] M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Partai Politik PKS , Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*, (Yogyakarta : Lkis 2008), hal. 1

[12] Moh Abu Suhud, *Pemberdayaan Masyarakat,(*Jurnal) Publisher :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017 bagian Abstrak

Pihak pemerintahan telah melaksanakan berbagai macam program pemberdayaan masyarakat seperti bantuan berobat, beras murah atau gratis, beasiswa pendidikan, bantuan usaha mikro, modal usaha, untuk masyarakat kurang mampu, secara langsung ataupun tidak langsung (kerja sama dengan lembaga lain), terutama masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah, dan Alhamdulillah selama ini sudah banyak membantu, namun masyarakat belum bisa dilepas untuk lebih mandiri. Pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri, istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, ber energi, mampu bekerjasama, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto paling tidak memiliki empat hal, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.[13] Masyarakat sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Secara Nasional proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan rakyat selama ini sudah berjalan melalui PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), ini menjadi program setiap SKPD di tingkat provinsi sampai ke tingkat kabupaten / Kota. Tetapi realitasnya seringkali praktik pelaksanaan pemberdayaan masyarakat jauh meleset dari konsepnya. Sehingga tujuan untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[13] Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: PT. Alfabeta, 2013), hal. 49-50.

memandirikan masyarakat, yang terjadi justru ada masyarakat yang memiliki ketergantungan kepada beragam bentuk bantuan, pinjaman lunak, modal bergulir dan lain-lain.[14]

Penulis melihat program yang dilakukan oleh BPKK PKS dalam upaya pemberdayaan masyarakat khsusnya ibu-ibu yang tergabung dalam POS EKA (pos Ekonomi Keluarga) telah berhasil membentuk kelompok-kelompok dan memiliki beberapa kegiatan dengan program-program yang tidak saja bidang perekonomian akan tetapi mencakup sisi penting dalam program pemberdayaan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam beberapa bidang program seperti meningkatkan semangat beragama, meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan, membantu meningkat[illegible] perekonomian keluarga, meng[illegible]gi pengangguran dan membantu berkreatifita[illegible]k membuka lapangan kerja, sen[illegible] dilakukan oleh tenaga pendampingan dengan tidak [illegible]apkan imbalan.

Di Kecamatan Kuranji dari d[illegible] penulis dapatkan melalui koordinator BPKK kecamatan ada 20 kelompok BPKK yang dalam proses pendampingan pemberdayaan yang dilakukan saat ini, tersebar di 7 kelurahan dari 9 kelurahan di Kecamatan Kuranji, yaitu : Kelompok Wardah di Kelurahan Kuranji, dengan pendamping kelompok Yayan Mulyani, jumlah anggota 15 orang, kelompok Aisyah Kelurahan Kuranji, pendamping kelompok Buk Jun, jumlah anggota 15 orang, kelompok La tansa Kelurahan Kuranji, pendamping Gustika, jumlah anggota 14 orang, kelompok Yasmin Kelurahan Kuranji, pendamping Endang dan Aida, kelompok Sakinah,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[14] Totok Mardikanto, *Sambutan Buku Pemberdayaan Masyarakat*, (Penerbit : Bandung, 2015). Hal.iv

Kelurahan Kuranji, pendamping Endang, jumlah 12 orang, kelompok Bungo Tanjung, Kelurahan Korong Gadang, pendamping Nurmaini, jumlah 10 orang, kelompok Kamboja, Kelurahan Korong Gadang, pendamping Pitriyeni, jumlah anggota 10 orang, kelompok kordang, Kelurahan Korong Gadang, pendamping Nurmaini, jumlah anggota 15 orang, kelompok Angrek, Kelurahan Kororng Gadang, pendamping Aflihani, jumlah anggota 10 orang, kelompok Maju Bersama, Kelurahan Korong Gadang, pendamping Yetti Marni, jumlah anggota 15 orang, kelompok Shahabat, Kelurahan Korong Gadang, pendamping Yetti Marni, jumlah anggota 15 orang, kelompok Dahlia, Kelurahan Pasar Ambacang, pendamping Nurmalina, jumlah anggota 10 orang, kelompok Pita Indah, Kelurahan Pasar Ambacang, pendamping Nurmalina, jumlah anggota 20 orang, kelompok Amanah, Kelurahan Pasar Ambacang, pendamping Hendriani, jumlah anggota 15 orang, kelompok Sungai Sapih, Kelurahan Sungai Sapih, pendamping Mira Irma, jumlah anggota 7 orang, kelompok Mutiara Bunda, Kelurahan Gunung Sarik, pendamping Isdayanti, jumlah anggota [illegible] orang, kelompok Sejahtera, Kelurahan Kalumbuk, pendamping Aflihani, jumlah anggota 11 orang, kelompok Kemuning, Kelurahan Anduring, pendamping Elya Zuleni, jumlah anggota 18 orang, kelompok Bungo Tanjung, Kelurahan Kalumbuk, pendamping Aflihani, jumlah anggota 10 orang, kelompok Angrek, Kelurahan Kalumbuk, pendamping Elya, jumlah anggota 9 orang.[15]

Dari data di atas ada 20 kelompok BPKK PKS, tersebar di kelurahan Kuranji, Korong Gadang, Kalumbuk, Gunung Sarik, Sungai Sapih, Pasar Ambacang dan Anduring. Masing-masing memiliki tenaga pendamping yang memfaslitasi,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[15] Endang Yunita, (koord BPKK Kecamatan Kuranji 2016-2017), *Wawancara Pribadi*, (Padang : Kuranji *2017*), tgl. 13 Januari 2018

mengarahkan, memberdayakan dan membimbing anggota BPKK yang tergabung dalam kelompok.

Diantara program yang sudah dilakukan menurut penuturan Endang Yunita salah seorang pendamping kelompok sekaligus ketua BPKK Kecamatan adalah :

1. Pelatihan membuat mie sehat
2. Pelatihan membuat ayam krispi
3. Pelatihan membuat anaget
4. Membuat agar-agar / jelly
5. Pelatihan membuat bakso sehat
6. Pelatihan menjahit
7. Menjahit kain gorden
8. Dan lain-lain

Program pelatihan di atas sudah diikuti oleh sebahagian kelompok, dan mereka merasakan manfaatnya [illegible]kan ada yang menjadi pekerjaan se[illegible]hari, seperti Bu Yayan kelompok Wardah m[illegible]at kue-kue seperti risoles, bak[illegible] gorengan dan sering menyiapkan konsumsi u[illegible]ra-acara pertemuan ber[illegible] Yun kelompok Aisyah menekuni profesi sebagai penjah[illegible]intu da[illegible]pekerjakan beberapa anggota lain untuk menjahit, Alhamdulillah profesi i[illegible]t membantu ungkap bu Yun, saat sudah memiliki tempat langganan ke luar kota, seperti ke Pekan Baru, Batusangkar, Solok, Payakumbuh dan lain-lain. Kami selalu mengadakan pertemuan minimal sekali dalam sebulan yang diisi dengan arisan, koperasi simpan pinjam, belajar keterampilan dan pengajian.[16]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bu Aida dari kelompok Yasmin menekuni memproduksi nagget siap untuk menerima pesanan, namun karena daya tahan nagget tidak lama jadi sifatnya orderan, bu

[16] Bu Yuyun, Ketua Kelompok Aisyah BPKK Kuranji, *Berbagi Pengalaman Aktifitas Kelompok* BPKK, *Wawancara Langsung*, tgl. 23 Jan 2018.

Aida juga saat ini jualan kue dan lontong di rumahnya. Bu Ayang dari kelompok Aisyah berprofesi menjual lontong yang juga memiliki banyak langganan, bu Ayang juga mendapat bantuan gerobak dari baznas yang difasilitasi pendamping. Pada bulan Ramadhan diantara mereka memanfaatkan kepandaian yang dimiliki untuk jualan ta'jil (perbukaan).[17]

Menurut Endang lebih kurang 80 % ibu-ibu ini awalnya terdiri dari ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan rutin atau kantoran, mereka merasa senang sekali dan berterima kasih adanya pembinaan seperti ini, sebagaimana yang dituturkan bu Aida. [18] bahkan jumlah anggota selalu terjadi penambahan, untuk daerah Balimbing Kelurahan Kuranji awalnya hanya satu kelompok bertambah dan terus bertambah sehingga saat sudah sampai 5 kelomp[illegible]

Di Kelurahan K[illegible] Gadang baru terbentuk kelom[illegible]PKK pada tahun 2016 kemaren, saat ini 2017 sud[illegible]tuk dua kelom[illegible]ti kelompok maju bersama dengan kelompok Shahabat, dengan [illegible]ingan buk Yetti Marni.

Berdasarkan persoalan dan fakta di atas menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh, keberhasilan pendampingan BPKK dalam menjadikan masyarakat hidup dalam komunitas dengan semangat kebersamaan. Pada bagian latar belakang masalah ini belum tergambar secara detail, lebih jelas akan dipaparkan pada bagian isi penelitian, bagaimana bentuk-bentuk usaha dan upaya apa yang dilakukan di lapangan oleh Bidang Perempuan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[17] Endang Yunita, Koordinator BPKK PKS Kec. Kuranji, *Wawancara Langsung*, tgl. 14 Januari 2018

[18] Aida, Anggota kelompok Yasmin BPKK PKS Kec. Kuranji, *Wawancara Langsung*, tgl. 09 Januari 2018.

dan Ketahanan Keluarga (BPKK) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam program pemberdayaan masyarakat, terutama kaum ibu-ibu yang tergabung dalam BPKK PKS Kecamatan Kuranji.

Dengan judul penelitian : **Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga (BPKK) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Kuranji, Di Kecamatan Kuranji Kota Padang**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memberikan batasan kajian penelitian pada :

   a. Bentuk pemberdayaan masyarakat BPKK Partai Keadilan Sejahtera bidang spiritual (ruhiyah)

   b. Bentuk pemberdayaan masyarakat BPKK Partai Keadilan Sejahtera bidang ekonomi (iqtishadiyah)

   c. Bentuk pemberdayaan masyarakat BPKK Partai Keadilan Sejahtera bidang ilmu pengetahuan (fikriyah/intelektual)

2. Rumusan Masalah

   Berangkat dari latar belakang dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini ingin melihat lebih jelas, bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh BPKK Partai Keadilan Sejahtera dalam bidang spiritual, intelektual dan ekonomi, pada anggota kelompok pos eka kecamatan Kuranji Kota Padang ?.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tiga komponen pemberdayaan di atas menjadi fokus kajian dalam penelitian ini karena menjadi persoalan yang sangat penting, berkaitan dengan nilai keberadaan manusia di hadapan Allah dan di tengah manusia lain atau menjadi hajat hidup setiap orang banyak, sebaliknya apabila tiga persoalan ini diabaikan oleh manusia maka ia akan jatuh dalam pandangan Allah dan rendah dalam pandangan manusia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Penelitian yang penulis lakukan memiliki tujuan :

   a. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat BPKK Partai Keadilan Sejahtera bidang spiritual (ruhiyah).

   b. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat BPKK Partai Keadilan Sejahtera bidang ekonomi (maliyah).

   c. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pemberdayaan masyarakat BPKK Partai Keadilan Sejahtera bidang ilmu pengetahuan (fikriyah/intelektual).

2. Manfaat Penelitian

   a. Penelitian akan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak terkait dalam program memberdayakan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat memperbaiki kehidupan mereka.

   b. Dengan adanya penelitian dapat mengetahui lebih jauh gambaran bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BPKK PKS Kecamatan Kuranji dalam pemberdayaan masyarakat.

UIN IMAM BONJOL PADANG

c. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa UIN khususnya, politisi dan pemerintahan Kota Padang dalam program-program pemberdayaan masyarkat agar tepat guna dan tepat sasaran.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional maksudnya dimaksudknan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan kesalahan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul tesis, sesuai dengan judul tesis ini : *Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat oleh Bidang Perempuan dan Ketahanan Keluarga (BPKK) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kecamatan Kuranji, di Kecamatan Kuranji.*

1. Bentuk adalah merupakan gambaran tentang sesuatu.[19] Misalnya benarkah syetan itu seperti man[illegible] Rupa atau wujud, missal : Rum[illegible]dat Palembang hampir sama dengan r[illegible] adat di Jawa Tengah. Jadi b[illegible]pentuk dapat diartikan dengan gambaran ata[illegible] model tentang [illegible]
2. BPKK adalah Bidang Perem[illegible]an Keluarga, yang merupakan salah satu bidang struktur pada susunan struktur Partai Keadilan Sejahtera dari tingkat pusat sampai pada tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Bidang ini fokus kegiatan BPKK menangani kaum ibu-ibu dalam bentuk pembinaan dan pemberdayaan.
3. PKS adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK), adalah sebuah partai politik berbasis Islam di Indonesia.[20] PKS

UIN IMAM BONJOL PADANG

[19] Pusat Bahasa Depertamen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 2001), hal. 135

[20] KBBI *online* diakses tgl 10 Okt 2017

merupakan salah satu organisasi politik yang dideklarasikan di Jakarta tahun 1998.

4. Pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa inggris *"empowerment"* pemberdayaan berasal dari kata "*Power*" yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan, atau memungkinkan, awalan "*em*" pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.[21]

   Pendapat kedua yang dikemukakan oleh Suharto dalam buku Sosiologi Perubahan Sosial pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Melihat asal kata ini maka ide utama dari pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Konsep kekuasaan juga sering dikaitkan dengan kemam[illegible] individu untuk membuat orang[illegible] melakukan apa yang diinginkannya, [illegible]s dari minat dan keinginan mer[illegible]

   Payne (1997) menje[illegible] bahwa pember[illegible] pada hakekatnya bertujuan untuk membantu klien me[illegible], kekuatan dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan tindakan yang akan dilakukan dan berhubungan dengan diri klien tersebut termasuk mengurangi kendala pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan "keharusan" untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

[21]Roesmidi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinagor, 2006), hal. 1.

[22]Nanang martono, *Sosiologi Perubahan Social (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Psikologi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2011) , hal.261

keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.[23]

Dari penjelasan atau maksud judul secara operasional di atas dipahami bahwa penelitian ini bermaksud mengungkap lebih dalam model-model proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BPKK PKS di Kecamatan Kuranji.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[23] http://www.sarjanaku.com/2011/09/*Pemberdayaan-Masyarakat-Pengertian*.html